



To link to this article: <https://doi.org/10.26740/jpsi.v7n2.p83-89>



Analisis Lapangan Usaha Unggulan Kabupaten Majalengka dengan LQ dan DLQ Analysis

Renny Sukmono

Prodi D III Kebendaharaan Negara, Politeknik Keuangan Negara STAN

E-mail: renny@pknstan.ac.id

Tiara Suci Pramadani

Statistika, Fakultas Sains dan Matematika, Universitas Diponegoro

E-mail: tiarasuci11@gmail.com

Abstract

The government needs an easy and simple analytical tool in determining development priorities, especially in the economic sector. The government needs to compile business fields which are development priorities to be developed first. Several alternative analysis tools are available, including LQ analysis and DLQ analysis. The Majalengka government is one of the centers of attention because this district is one of the districts as the location of Indonesia's new international airport. Of course there is a reason why Majalengka Regency is the location of Indonesia's new international airport. Based on LQ descriptive statistics, in general Majalengka Regency is one of the regencies that are able to meet their own needs and are able to export to other regions. However, this ability is decreasing from year to year. The field of agricultural business is still a priority. However, the results of the simultaneous analysis of the LQ and DLQ methods show that the agricultural business field has the potential to become a supporting sector in the future. The mining business sector and the financial services and accounting business sector are two leading business fields and have the potential to continue to be superior in the future.

Keywords: LQ Analysis, DLQ Analysis, simultaneous analysis of LQ and DLQ

Abstrak

Pemerintah memerlukan sebuah alat analisis yang mudah dan sederhana dalam menentukan prioritas pembangunan khususnya bidang ekonomi. Pemerintah perlu untuk menyusun lapangan usaha yang menjadi prioritas pembangunan yang akan dikembangkan terlebih dahulu. Beberapa alternatif alat analisis yang tersedia antara lain *LQ analysis* dan *DLQ analysis*. Pemerintah Majalengka sebagai salah satu yang menjadi pusat perhatian karena kabupaten ini menjadi salah satu kabupaten sebagai lokasi bandara internasional baru Indonesia. Tentunya terdapat alasan mengapa Kabupaten Majalengka menjadi lokasi bandara internasional baru Indonesia. Berdasarkan statistika deskriptif LQ, secara umum Kabupaten Majalengka termasuk kabupaten yang mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan mampu mengekspor ke wilayah lain. Namun, kemampuan ini makin menurun dari tahun ke tahun. Lapangan usaha pertanian masih menjadi unggulan. Namun, hasil analisis simultan metode LQ dan DLQ, lapangan usaha

Corresponding author(s): Tiara Suci Pramadani, Email: tiarasuci11@gmail.com

Article history: Received, 27 July 2022; Revised, 16 January 2023; Accepted, 12 May 2023.

To cite this article: Sukmono, R., & Pramadani, T. S. (2023). Analisis Lapangan Usaha Unggulan Kabupaten Majalengka dengan. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 7(2), 83–89. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v7n2.p83-89>

pertanian berpotensi menjadi sektor penunjang di masa mendatang. Lapangan usaha bidang pertambangan dan lapangan usaha bidang jasa keuangan dan akuntansi merupakan dua lapangan usaha yang menjadi unggulan dan berpotensi akan tetap menjadi unggulan di masa yang akan datang.

Kata Kunci: *LQ Analysis, DLQ Analysis, Analisis Simultan LQ dan DLQ*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, adalah mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Tujuan dari pembangunan berkelanjutan ini salah satunya adalah mengentaskan kemiskinan. Dua hal yang ditekankan pada pencapaian ini adalah masyarakat yang mendapatkan akses pekerjaan yang layak dan nantinya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Tujuan yang diharapkan dari kebijakan di bidang ekonomi ini adalah terciptanya partisipasi masyarakat secara penuh pada pekerjaan yang produktif dan tersedianya pekerjaan yang memadai bagi semua. Tujuan yang kedua adalah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Pertumbuhan ekonomi di daerah menyokong pertumbuhan ekonomi nasional. Semakin besar kontribusi daerah, maka pertumbuhan ekonomi nasional akan berjalan dan mengarah seperti yang diharapkan.

Pemerintah daerah melakukan segala upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya yang digencarkan oleh pemerintah daerah adalah pembangunan ekonomi daerah yang tujuan utamanya adalah meningkatkan kuantitas dan varian kesempatan kerja bagi masyarakat daerah. Standar keberhasilan dalam pembangunan ekonomi daerah bisa ditunjukkan oleh struktur dan pertumbuhan ekonomi daerah (Widianingsih, 2015). Pemerintah mengharapkan dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, tingkat kesejahteraan masyarakat yang lebih bisa dicapai. Upaya pencapaian ini tidak terlaksana dengan baik tanpa peran serta dari bidang-bidang usaha yang ada dalam perekonomian. Lapangan usaha ekonomi yang membentuk PDRB dikategorikan menjadi 17 lapangan usaha. Perekonomian yang efisien akan terwujud dengan adanya sinergi antara semua lapangan usaha baik lapangan usaha pertanian, lapangan usaha industri maupun jasa (Sjafrizal, 2008).

Tabel 1 menunjukkan kontribusi tiap-tiap sektor lapangan usaha pada PDRB di wilayah Kabupaten

Majalengka. Bidang pertanian, kehutanan dan perikanan masih menjadi lapangan usaha tumpuan di Kabupaten Majalengka. Namun, dapat diamati bahwa mulai tahun 2016 kontribusi sektor pertanian terus menerus mengalami penurunan sampai dengan tahun 2020, dari kontribusi tahun 2016 sebesar 22,98% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 18,94%. Demikian halnya dengan lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor juga termasuk salah satu penopang perekonomian Kabupaten Majalengka, namun kontribusinya juga semakin menurun. Salah satu lapangan usaha yang memiliki kontribusi cukup signifikan di Kabupaten Majalengka dan mengalami peningkatan selama rentang waktu tahun 2016 s.d 2020 adalah sektor industri pengolahan, yaitu pada tahun 2016 sebesar 14,54% dan pada tahun 2020 menjadi 22,32%. Pembangunan ekonomi daerah berhubungan erat dengan proses industrialisasi, yaitu mulai digantikannya sektor pertanian oleh sektor industri (Widianingsih, 2015).

Tabel 1. Kontribusi Tiap-tiap Sektor Lapangan Usaha pada PDRB di Kabupaten Majalengka Tahun 2016 s.d 2020

No	Sektor	Kontribusi (dalam %)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	22,98	21,77	20,39	19,12	18,94
2	Pertambangan dan Pengalihan	2,32	2,12	1,99	1,78	1,75
3	Industri Pengolahan	14,54	15,43	17,75	20,62	22,32
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,08	0,08	0,08	0,08	0,09
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,06	0,06	0,06	0,05	0,06
6	Konstruksi	13,22	14,12	13,70	13,22	12,42
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17,92	17,59	17,29	16,81	15,66
8	Transportasi dan Pergudangan	3,83	3,80	3,80	3,82	3,55
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,37	3,33	3,32	3,27	3,01
10	Informasi dan Komunikasi	3,93	4,06	4,15	4,16	5,45
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,91	2,89	2,88	2,80	2,81
12	Real Estate	1,32	1,31	1,34	1,35	1,35
13	Jasa Perusahaan	0,36	0,36	0,36	0,35	0,32
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,46	3,27	3,15	3,01	2,87
15	Jasa Pendidikan	5,76	5,82	5,73	5,59	5,62
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,07	1,08	1,08	1,06	1,08
17	Jasa lainnya	2,86	2,90	2,93	2,90	2,71

Sumber: BPS (2021), diolah

Daerah dapat mengembangkan lapangan usaha yang tidak hanya mampu menjadi tumpuan pemenuhan kebutuhan daerah sendiri, tetapi juga mampu memberikan kontribusi ke daerah lain untuk meningkatkan pembangunan di daerahnya (Hardyanto,

2014). Tiap-tiap daerah mempunyai keunggulan yang berbeda-beda, baik dari kondisi alam, SDM dan juga sarana dan prasarana yang dimiliki. Perbedaan inilah yang menyebabkan potensi unggulan tiap daerah berbeda. Identifikasi dan analisis diperlukan untuk mengategorikan lapangan usaha mana saja yang masuk ke dalam kategori basis, berpotensi, sedang berkembang dan tertinggal. Regional Growth Theory berdasar ekspor menyatakan bahwa aktivitas di suatu daerah adalah unggul jika pertumbuhan aktivitas tersebut menginisiasi dan menentukan proses pembangunan secara keseluruhan pada wilayah itu, sementara itu untuk aktivitas lain (bukan unggulan) adalah akibat yang ditimbulkan oleh pembangunan secara keseluruhan tersebut (Hoover, 1984). Dasar ekonomi terdiri atas kegiatan-kegiatan yang menciptakan pendapatan dan peluang kerja unggulan (basis) yang menjadi tumpuan perekonomian (Soepono, 2001). Penelitian terkait dasar ekonomi dilakukan untuk menemukan sumber utama pendapatan serta peluang kerja bagi masyarakat di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah dapat ditentukan oleh sektor basis.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimanakah kondisi perekonomian Kabupaten Majalengka dari tahun ke tahun dan sektor lapangan usaha apa saja yang menjadi unggulan Kabupaten Majalengka dari tahun ke tahun. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Majalengka untuk menyusun prioritas kebijakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan gabungan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis Location Quotient (LQ) dan Dinamis Location Quotient (DLQ) untuk melihat sektor mana saja yang menjadi unggulan dan pendukung pada tiap tahunnya. Penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji beda rata-rata 2 populasi untuk data berpasangan. Statistika inferensia ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan dari tahun ke tahun nilai LQ Kabupaten Majalengka.

Penelitian ini meneliti objek, keadaan serta peristiwa terkini sehingga penelitian ini termasuk ke dalam ranah metode deskriptif analitis (Nazir, 2011). Hasil yang diharapkan melalui metode ini adalah untuk menyusun gambaran yang sistematis, terkini, dan tepat tentang fakta yang terjadi di lapangan.

Data Sekunder untuk proses analisis data menggunakan data publikasi BPS yaitu data gross domestic bruto (GDP) provinsi Jawa Barat serta Kabupaten Majalengka dengan dasar harga konstan menurut lapangan usaha mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data panel yaitu GDP berdasarkan sektor lapangan usaha dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Data ini bersifat terbuka karena data ini merupakan publikasi BPS Kabupaten Majalengka dan bisa diunduh pada laman BPS Kabupaten Majalengka.

1. Analisis Lapangan Usaha Unggulan

Metode analisis yang mampu untuk mengidentifikasi lapangan usaha unggulan pada suatu wilayah adalah Metode Location Quotient Analysis dan Metode Dynamic Location Analysis.

1.1 Location Quotient (LQ) Analysis

(LQ) Analisis adalah suatu metode yang digunakan untuk mengukur kinerja berbasis ekonomi daerah tertentu, yang berarti metode ini dipakai untuk menguji lapangan usaha mana saja dalam struktur ekonomi yang termasuk dalam kategori lapangan usaha unggulan. Formula LQ didapatkan melalui dua tahapan, tahapan pertama yaitu menghitung proporsi kontribusi lapangan usaha di suatu daerah terhadap keseluruhan kontribusi lapangan usaha di daerah tersebut. Pada tahap kedua, Langkah mendapatkan nilai LQ adalah menghitung proporsi kontribusi lapangan usaha sejenis pada Langkah pertama, tetapi dilakukan pada tingkat atau level di atasnya. Misal penghitungan nilai LQ suatu kabupaten, maka level di atasnya adalah level provinsi di mana kabupaten tersebut berada. Nilai LQ adalah perbandingan nilai proporsi yang didapatkan pada tahap pertama dengan nilai proporsi yang dihasilkan pada tahap kedua (Arsyad, 2010).

$$LQ = \frac{B_{ij}/B_j}{B_{in}/B_n}$$

Notasi B_i adalah GDP lapangan usaha i pada kabupaten, B_j adalah total GDP pada kabupaten, B_{in} adalah GDP lapangan usaha i pada provinsi dan B_n adalah total GDP pada provinsi.

Pengategorian yang dipakai dalam analisis dengan menggunakan metode Analisis LQ adalah LQ lebih dari 1 mengindikasikan lapangan usaha adalah lapangan usaha unggulan, untuk LQ kurang dari 1 menunjukkan

bahwa lapangan usaha tersebut merupakan lapangan usaha pendukung lapangan usaha unggulan, sedangkan jika LQ sama dengan 1 menggambarkan bahwa lapangan usaha tersebut hanya bisa mencukupi kebutuhan daerahnya sendiri.

1.2 Metode DLQ Analysis

DLQ merupakan analisis dengan cara melihat perubahan dari LQ dari waktu ke waktu. DLQ merupakan analisis LQ dalam bentuk deret waktu yaitu naik turunnya LQ dilihat pada lapangan usaha tertentu pada kurun waktu yang berbeda (Tarigan, 2005). DLQ adalah perumusan ulang LQ Analysis dengan memperhatikan faktor kecepatan naik atau turunnya keluaran lapangan usaha pada bidang ekonomi yang diamati dalam kurun waktu tertentu (Widianingsih, 2015). Menurut Nugroho (2000) formula LQ Dinamis adalah:

$$DLQ = \left[\frac{(1+h_{ij})/(1+h_j)}{(1+H_i)/(1+H_p)} \right]^t$$

Notasi h_{ij} adalah rerata kecepatan naik turunnya keluaran pada lapangan usaha i di daerah, h_j adalah rerata kecepatan naik turunnya GDP pada level kabupaten, H_i merupakan rerata kecepatan naik turunnya keluaran pada lapangan usaha i pada tingkat provinsi dan H_p adalah rerata kecepatan naik turunnya GDP pada tingkat provinsi. Sementara itu, simbol t adalah lama waktu dilakukannya penelitian. Kriteria yang digunakan dalam analisis dengan menggunakan metode DLQ adalah DLQ lebih dari 1 menunjukkan peluang lapangan usaha i pada level kabupaten berkembang lebih cepat dibandingkan dengan lapangan usaha yang sama pada tingkat provinsi di mana kabupaten tersebut berada. Nilai DLQ kurang dari 1 menggambarkan peluang perkembangan lapangan usaha pada kabupaten yang diamati lebih lambat dibandingkan lapangan usaha yang sama pada tingkat provinsi. Sementara itu, dengan nilai DLQ sama dengan 1 mengindikasikan peluang naik turunnya keluaran lapangan usaha pada tingkat kabupaten tidak berbeda dengan lapangan usaha yang sama pada tingkat provinsi.

1.3 Uji Beda Rata-Rata 2 Populasi (Data Berpasangan)

Dua sampel acak yang bebas berukuran masing-masing n_1 dan n_2 diambil dari dua populasi dengan rata-rata μ_1 dan μ_2 variansi σ_1^2 dan σ_2^2 . Langkah-langkah dalam melakukan uji dua rata-rata untuk data berpasangan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis

$H_0 : \mu_D = d_0$

$H_1 : \mu_D \neq d_0$

- b. Menentukan tingkat keyakinan

Tingkat keyakinan adalah seberapa besar keyakinan peneliti bahwa kesimpulan yang dihasilkan adalah benar. Misalnya tingkat keyakinan 95% atau bisa dikatakan bahwa tingkat kesalahan adalah 5%.

- c. Menentukan daerah kritis

Daerah kritis merupakan sebuah interval yang memberikan petunjuk bagi peneliti untuk menerima atau menolak hipotesis.

- d. Menentukan Statistik Uji

- e. Penarikan kesimpulan

Tabel untuk statistik uji dan daerah kritis pada uji dua rata-rata data berpasangan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Statistik Uji dan Daerah Kritis Pada Uji Dua Rataan Data Berpasangan

H_0	Nilai Statistik Uji	H_1	Daerah Kritis
$\mu_D = d_0$	Pengamatan Berpasangan $t = \frac{\bar{d} - d_0}{s_d \sqrt{n}}$ $v = n-1$	$\mu_D < d_0$ $\mu_D > d_0$ $\mu_D \neq d_0$	$t < -t_\alpha$ $t > t_\alpha$ $t < -t_{\alpha/2}$ atau $t > t_{\alpha/2}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu tujuan utama pemerintah melakukan pembangunan di semua sektor lapangan usaha adalah untuk menyejahterakan rakyat. Namun, upaya pembangunan ini harus dilakukan secara efektif dan efisien mengingat adanya keterbatasan pendanaan. Keterbatasan ini mendorong pemerintah untuk menyusun prioritas-prioritas pembangunan. Tidak hanya pemerintah pusat, pemerintah daerah juga harus bijak dalam melaksanakan program prioritas pembangunan daerah. Untuk menyusun prioritas kegiatan atau program yang akan diprioritaskan, salah satu dasar yang bisa digunakan adalah dengan mengetahui sektor yang menjadi unggulan atau yang menjadi pendukung sektor unggulan dari suatu daerah.

1. Gambaran Kondisi Perekonomian Kabupaten Majalengka

Analisis deskriptif dengan menggunakan rata-rata dari LQ menggambarkan bagaimana gambaran potensi dari Kabupaten Majalengka dari tahun ke tahun. Nilai

LQ lebih dari satu menunjukkan bahwa wilayah tersebut mampu memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri dan juga mampu mengekspor ke wilayah lain. Hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa Kabupaten Majalengka dari tahun ke tahun mampu memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan juga mampu mengekspor ke wilayah lain. Namun, Pemerintah Kabupaten Majalengka harus waspada karena berdasarkan hasil pada Tabel 3 diketahui nilai LQ semakin menurun dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan adanya penurunan tingkat kemandirian wilayah, beberapa sektor lapangan usaha yang sebelumnya merupakan basis (unggulan) wilayah menjadi sektor non basis.

Tabel 3 Rata-Rata Nilai LQ Kabupaten Majalengka

Tahun	Rata-Rata LQ
2016	1,23457
2017	1,21654
2018	1,20419
2019	1,16954
2020	1,14288

Sumber : diolah penulis

Untuk meneliti lebih lanjut tahun berapakah terjadi penurunan yang signifikan, dilakukan pengujian dengan menggunakan uji beda rata-rata dua populasi (data berpasangan). Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Pengujian Beda Rata-Rata (Data Berpasangan)

Tahun	t-stat	p-value	Keterangan
2016 - 2017	1,9055	0,037	Signifikan
2017 - 2018	1,4411	0,084423	Tidak Signifikan
2018 - 2019	3,3010	0,002255	Signifikan
2019 - 2020	1,7023	0,054019	Tidak Signifikan

Sumber : diolah penulis

Dengan menggunakan alpha 5%, perubahan posisi sektor lapangan usaha basis menjadi non basis terbesar terjadi pada tahun 2018 ke tahun 2019. Sektor lapangan usaha pada tahun 2018 menjadi unggulan mengalami reposisi menjadi sektor non basis pada Tahun 2019. Sektor lapangan usaha yang sebelumnya menjadi sektor unggulan Kabupaten Majalengka berubah menjadi sektor pendukung.

2. Klasifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Majalengka

Location Quotient Analysis merupakan tool yang digunakan untuk menentukan suatu sektor masuk ke dalam kategori basis atau non basis. Klasifikasi sektor unggulan (basis) atau pendukung sektor unggulan (non basis) berdasarkan Location Quotient Analysis Kabupaten Majalengka dapat diamati pada Tabel 5. Hasil Analisis LQ berdasarkan Tabel 5 menunjukkan sektor unggulan di Kabupaten Majalengka cukup banyak. Sektor unggulan ditunjukkan oleh nilai LQ lebih dari satu. Dari 17 sektor lapangan usaha, 11 diantaranya merupakan sektor basis. Nilai LQ lebih dari satu menunjukkan bahwa Kabupaten Majalengka tidak hanya bisa memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri, tetapi sudah dapat untuk mengekspor ke wilayah lain.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Location Quotient Sektor pada Kabupaten Majalengka

No	Sektor	Nilai LQ					Rata-Rata LQ	Kategori
		2016	2017	2018	2019	2020		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,99	2,94	2,84	2,72	2,58	2,81	Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	1,09	1,07	1,11	1,07	1,07	1,08	Basis
3	Industri Pengolahan	0,34	0,36	0,41	0,48	0,53	0,42	Non Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,17	0,20	0,21	0,22	0,27	0,22	Non Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,71	0,69	0,69	0,70	0,72	0,70	Non Basis
6	Konstruksi	1,63	1,71	1,63	1,56	1,52	1,61	Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,15	1,14	1,13	1,08	1,06	1,11	Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0,80	0,79	0,80	0,80	0,76	0,79	Non Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,32	1,27	1,24	1,19	1,13	1,23	Basis
10	Informasi dan Komunikasi	1,05	1,02	1,01	0,97	0,92	0,99	Non Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,12	1,14	1,15	1,14	1,11	1,13	Basis
12	Retail Ekpse	1,14	1,10	1,08	1,04	1,00	1,07	Basis
13	Jasa Perumahan	0,85	0,83	0,81	0,77	0,82	0,82	Non Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,72	1,63	1,64	1,56	1,56	1,62	Basis
15	Jasa Pendidikan	2,11	2,06	2,03	1,98	1,82	2,00	Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,41	1,37	1,35	1,28	1,34	1,35	Basis
17	Jasa lainnya	1,39	1,35	1,35	1,31	1,23	1,33	Basis

Sumber: Diolah Penulis

Sektor yang menjadi unggulan Kabupaten Majalengka antara lain Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Jasa Akutansi dan Keuangan, Sektor Real Estate, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Sektor Jasa Lainnya. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan masih menjadi sektor yang paling diunggulkan di Kabupaten Majalengka.

Pemerintah Indonesia memilih Kabupaten Majalengka sebagai salah satu wilayah untuk pendirian bandara internasional yaitu Bandara Kertajati. Meski pun Bandara Kertajati belum seramai bandara-bandara Internasional lainnya di Indonesia, namun pemerintah Kabupaten Majalengka bisa memanfaatkan peluang untuk dapat menggenjot pertumbuhan ekonomi. Peluang itu adalah pada Sektor Penyediaan Akomodasi dan

Makan Minum yang merupakan sektor unggulan. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum juga Aktivitas unggulan memiliki peranan penting sebagai penggerak utama (primer mover) dalam pertumbuhan suatu wilayah (Adisasmita, 2005). Pertumbuhan wilayah semakin maju, jika wilayah tersebut tidak hanya bisa memenuhi kebutuhan daerah sendiri, tetapi juga mampu memberikan kontribusi semakin besar ke wilayah lain.

3. Gabungan LQ dan DLQ Analysis

Metode Analisis yang menggabungkan antara LQ Analysis bersifat statis dan DLQ Analysis dapat digunakan untuk melihat posisi sektor lapangan usaha dan potensi di masa mendatang dengan memperhatikan perbandingan laju pertumbuhan sektor lapangan usaha di Kabupaten Majalengka dengan laju pertumbuhan sektor yang sama pada level provinsi (Widianingsih, 2015). Terdapat empat kategori dalam pengelompokan posisi sektor lapangan usaha, yaitu:

- Jika Nilai $LQ > 1$ dan Nilai $DLQ > 1$, kondisi ini menunjukkan sektor lapangan usaha adalah sektor unggulan dan di masa mendatang berpotensi tetap menjadi sektor unggulan.
- Jika Nilai $LQ < 1$ dan Nilai $DLQ > 1$, kondisi ini menunjukkan bahwa sektor lapangan usaha mengalami perubahan posisi dari sektor non unggulan menjadi sektor unggulan di masa mendatang.
- Jika Nilai $LQ > 1$ dan Nilai $DLQ < 1$, menunjukkan sektor lapangan usaha mengalami perubahan posisi dari sektor unggulan menjadi sektro non unggulan di masa mendatang.
- Jika Nilai $LQ < 1$ dan Nilai $DLQ < 1$, kondisi ini menunjukkan sektor lapangan usaha adalah sektor non unggulan dan di masa mendatang akan tetap menjadi sektor non unggulan.

Berdasarkan hasil analisis metode gabungan LQ Analysis dan DLQ Analysis pada Kabupaten Majalengka dapat diamati pada Tabel 6. Sektor lapangan usaha yang tetap terklasifikasi sebagai unggulan Kabupaten Majalengka yaitu sektor pertambangan dan penggalian. Selain itu, sektor keuangan dan akuntansi juga berpotensi masih menjadi sektor unggulan di masa mendatang. Kedua sektor tersebut menjadi basis dan berpotensi tetap menjadi basis pada tahun-tahun berikutnya. Kedua sektor ini tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan Kabupaten Majalengka, tetapi berpotensi juga dapat memenuhi kebutuhan di luar daerah Majalengka. Terdapat 3 sektor

lapangan usaha yang tetap menjadi sektor yang menunjang sektor basis yaitu sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan dan sektor transportasi dan pergudangan. Tiga sektor yang perlu mendapatkan perhatian intensif karena berpotensi menjadi sektor basis di masa mendatang yaitu sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, dan sektor pengadaan listrik dan gas. Ketiga sektor ini berpotensi menjadi unggulan di masa mendatang.

Tabel 6 Analisis Gabungan LQ dan DLQ

		Kontribusi Sektoral	
		DLQ > 1	DLQ < 1
<u>LQ > 1</u>	Basis	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pertambangan dan Penggalian ✓ Jasa Keuangan dan Akuntansi 	Reposisi Non Basis <ul style="list-style-type: none"> ✓ Jasa kesehatan dan kegiatan sosial ✓ Real estate ✓ Jasa Pendidikan ✓ Pertanian, kehutanan, dan perikanan ✓ Penyediaan akomodasi, makan dan minum ✓ Konstruksi ✓ Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor ✓ Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib ✓ Jasa Lainnya
	Reposisi Basis	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Industri Pengolahan ✓ Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang ✓ Pengadaan Listrik dan Gas 	Non Basis <ul style="list-style-type: none"> ✓ Informasi dan komunikasi ✓ Jasa Perusahaan ✓ Transportasi dan pergudangan
<u>LQ < 1</u>			

Sumber: diolah penulis

PENUTUP

Simputan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan didapatkan beberapa simpulan sebagai berikut:

- Secara umum, Kabupaten Majalengka merupakan kabupaten yang mampu memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri dan juga mampu mengekspor ke wilayah lain. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai LQ lebih dari satu. Namun, dari tahun ke tahun kemampuan ini semakin menurun dan perlu diwaspadai oleh Pemerintah Kabupaten Majalengka. Nilai LQ dari tahun ke tahun semakin menurun karena beberapa sektor lapangan usaha mengalami reposisi dari sebelumnya merupakan basis menjadi non basis.
- Sektor yang menjadi unggulan (basis) di Kabupaten Majalengka relatif banyak, 11 dari 17 sektor merupakan sektor basis. Sektor basis yang menjadi andalan Kabupaten Majalengka adalah sektor pertanian. Dengan menggunakan analisis gabungan antara LQ dan DLQ, diketahui bahwa terdapat 2

sektor yang saat ini menjadi basis dan berpotensi akan tetap menjadi basis di masa mendatang yaitu sektor pertambangan dan penggalian dan sektor jasa keuangan dan akuntansi.

Rekomendasi

Sektor pertanian saat ini masih menjadi sektor basis atau sektor unggulan Kabupaten Majalengka, namun di masa mendatang sektor ini diperkirakan akan mengalami reposisi menjadi sektor pendukung sektor unggulan. Di Kabupaten Majalengka terdapat dua sektor yang saat ini menjadi sektor unggulan dan di masa mendatang juga diprediksi tetap menjadi sektor unggulan yaitu Sektor Pertambangan dan Penggalian dan Sektor Akuntansi dan Keuangan. Pemerintah Kabupaten Majalengka bisa menjadikan dua sektor ini sebagai prioritas pembangunan Kabupaten Majalengka. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Majalengka juga dapat memberikan perhatian lebih ke tiga sektor lain yang berpotensi akan menjadi sektor unggulan di masa mendatang yaitu Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dan Sektor Pengadaan Listrik dan Gas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tim Pusat Kajian Tematik Bidang Kebijakan Publik dan Keuangan Politeknik Keuangan Negara STAN yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2005). *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Graha Ilmu.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan STIM YKPN*. Yogyakarta No Title.
- Badan Pusat Statistika. (2021). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Majalengka Menurut Lapangan Usaha*.
- Blakely, E. J. (1994). *City Planning Local Economic Development: Theory and Practice*. Sage Publication, Inc.
- Hoover, E. and F. G. (1984). *An Introduction to Regional Economics (Third)*. Alfred A. Knopf.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nugroho, A. . (2010). *Komoditas Unggulan Tanaman Pangan di Pulau Jawa*. *Jurnal Agro Ekonomi*, 17, 67-72.
- Sjafrizal. (1997). *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*. Prisma LP3ES.
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Baduose Media.
- Soepono, P. (2001). *Teori Pertumbuhan Berbasis Ekonomi (Ekspor) : Posisi dan Sumbangannya bagi Perbendaharaan Alat-Alat Analisis Regional*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 16 No 1, 41-53.
- Soetrisno dan Wibowo, R. (2002). *Konsep dan landasan analisis wilayah*. Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Statistika, B. P. (2021). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Barat Menurut Lapangan Usaha*.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi (Revisi)*. Bumi Aksara.
- Widianingsih, W. dan A. S. (2015). *Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat*. *Jurnal Agro Ekonomi*, 26, 206-218.
- Widodo, T. (2006). *Perencanaan Pembangunan Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. UPP STIM YKPN.